

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI KAWASAN KUMUH PERKOTAAN DI DISTRIK SORONG TIMUR KOTA SORONG

Selvia Natalia Sedubun<sup>1</sup>, Nanik Purwanti<sup>2</sup>, Muhammad Arifin Abd Kadir<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>.Program Studi Sosiologi. FISIP. Universitas Muhammadiyah Sorong. Indonesia

\*Korespondensi: [alifarifin1986@gmail.com](mailto:alifarifin1986@gmail.com)

<https://doi.org/10.33506/pjs.v1i1.1987>

## Abstract

*Slum areas can be a source of social problems. This problem arises at a time when the high growth of the urban population is related to the increasing demand for housing needs, not having adequate financial capabilities. Slum areas are also generally associated with high rates of poverty and unemployment. Therefore it requires the involvement of government and society in it. Government involvement here is very important to overcome slum areas in the city, such as efforts to mobilize community participation. This study aims to determine community participation in overcoming urban slum areas in East Sorong District, Sorong City. The method in this study uses qualitative methods because research procedures produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The research results show that community participation in overcoming slum areas in East Sorong District, Sorong City has not been categorized as active because in the field facts only some are active both in meetings held by the District Government and in mutual cooperation, although according to the writer's opinion there are also Communities in the District East Sorong provides input in the form of ideas or thoughts (non-physical) as well as direct (physical) participation such as community service or mutual cooperation cleaning of waterways, repairing roads and providing clean water.*

**Keywords:** *Partisipation; Public; Slums*

## Abstrak

Kawasan kumuh dapat menjadi sumber masalah sosial. Permasalahan tersebut timbul pada saat tingginya pertumbuhan penduduk perkotaan yang berkaitan pada peningkatan tuntutan akan kebutuhan perumahan tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai, Kawasan kumuh juga pada umumnya dihubungkan dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi. Maka dari itu dibutuhkan keterlibatan pemerintah dan masyarakat di dalamnya. Keterlibatan pemerintah disini sangat penting untuk mengatasi kawasan kumuh yang ada di kota, seperti upaya menggerakkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengatasi kawasan kumuh perkotaan di Distrik Sorong Timur Kota Sorong. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengatasi kawasan kumuh di Distrik Sorong Timur Kota Sorong belum dikategorikan aktif karena dalam fakta lapangan hanya sebagian saja yang aktif baik dalam rapat yang di adakan Pemerintah Distrik maupun gotong royong, walaupun demikian menurut hemat penulis ada juga Masyarakat di Distrik Sorong Timur memberikan masukan dalam bentuk ide atau pemikiran (non fisik) dan juga partisipasi secara langsung (fisik) seperti kerja bakti atau gotong royong membersihkan saluran air, perbaiki jalan dan pengadaan air bersih.

**Kata Kunci:** Partisipasi; Masyarakat; Kawasan Kumuh

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk perkotaan baik sebagai akibat pertumbuhan penduduk maupun urbanisasi telah memberikan indikasi adanya masalah

perkotaan yang serius, diantaranya tumbuh kawasan kumuh. Kawasan kumuh adalah tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat penghuninya yang rendah (Budiharjo, 2011). Kawasan kumuh harus

segera ditangani, kawasan kumuh umumnya dihubungkan dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi.

Kawasan kumuh dapat pula menjadi sumber masalah sosial. Permasalahan tersebut timbul pada saat tingginya pertumbuhan penduduk perkotaan yang berkaitan pada peningkatan tuntutan akan kebutuhan perumahan, selain itu pemerintah juga tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi tingginya tuntutan ketersediaan hunian, cadangan lahan yang tersedia dibagikan dalam kawasan perkotaan dengan keterbatasan kemampuan dan keterampilan. Sehingga terjadi proses pemadatan bangunan yang tidak terkendali dan menciptakan kawasan kumuh.

Menurut (Soekanto, 1993) Slum's yaitu diartikan sebagai daerah penduduk yang berstatus ekonomi rendah dengan gedung-gedung yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Senada dengan Soekanto, dalam (Sinulingga, 2005) juga mengatakan pemukiman kumuh adalah lingkungan hunian atau tempat tinggal/rumah beserta lingkungannya, yang berfungsi sebagai rumah tinggal dan sebagai sarana pembinaan keluarga, tetapi tidak layak huni ditinjau dari tingkat kepadatan penduduk, sarana dan prasarananya, fasilitas pendidikan, kesehatan serta sarana dan prasarana sosial budaya masyarakat. Pada dasarnya kondisi kumuh

sebenarnya masih bisa berubah jika maksimalnya partisipasi semua pihak dalam upaya pengentasan pemukiman kumuh di kawasan perkotaan terutama pelibatan pemerintah dan masyarakat luas.

Selain itu (Adisasmita, 2006) mengatakan bahwa partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Menangani pemukiman kumuh dibutuhkan keterlibatan pemerintah dan masyarakat di dalamnya. Keterlibatan pemerintah disini sangat penting untuk mengatasi kawasan kumuh yang ada di daerah perkotaan. Pemerintah membuat program kegiatan secara terpadu antara pertumbuhan dan pemerataan, termasuk di dalamnya upaya peningkatan peran pemerintah yang lebih bisa menggerakkan partisipasi masyarakat.

Untuk menangani masalah kawasan kumuh dan menggerakkan partisipasi masyarakat pemerintah melakukan dua hal yaitu pencegahan dan perbaikan fasilitas kawasan kumuh. Pencegahan dijelaskan dalam pasal 95 Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2011 yaitu pencegahan terhadap timbul dan berkembangnya pemukiman kumuh dilaksanakan melalui pengawasan,

pengendalian dan pemberdayaan masyarakat (Ikbal, 2019) .

Berdasarkan fakta dilapangan Pemerintah Kota Sorong meninjau langsung titik–titik permukiman warga dan telah ditemukan berbagai persoalan lingkungan yang amat sangat urgent untuk segera ditangani, baik dari sisi infrastruktur dasarnya, kondisi sosial ekonomi masyarakat, pendidikan dan kesehatan serta adanya tujuh indikator antara lain: 1) Kepadatan permukiman; 2) Saluran drainase; 3) Kebakaran; 4) Air bersih; 5) Sanitasi; 6) Penataan pemukiman; dan 7) Sampah. Permasalahan permukiman kumuh di Kota Sorong menjadi sasaran utama dari program pemerintah yaitu Program Kota Tanpa Kumuh, salah satu wilayah yang menjadi sasaran utama dari pemerintah terutama di wilayah Sorong Timur. Untuk memuluskan program tersebut dibutuhkan peran dan partisipasi masyarakat dalam bentuk kerja bakti atau gotong royong seperti membersihkan saluran air, memperbaiki jalan cor yang berlubang dan pengadaan air bersih bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang diharapkan menambah sudut pandang pengetahuan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Kawasan Kumuh yaitu (Yaskinul Anwar, et.al 2021) dengan judul Partisipasi Masyarakat terhadap

Penanganan Permukiman Kumuh di Kampung Ketupat Kecamatan Samarinda Seberang. Yang membahas tentang bagaimana Kampung Ketupat yang dulunya permukiman kumuh kini telah ditangani melalui program Kotaku. Pemerintah telah memprogramkan untuk penanganan kawasan kumuh di Kampung Ketupat dan Kampung ini juga merupakan salah satu kampung tua di Kota Samarinda, yang corak pengembangannya masih mengarah ke arah sungai Mahakam. Selain itu kampung ini juga telah ditetapkan sebagai desa wisata ketupat yang mana menghadirkan corak dan nilai estetika yang berbeda dengan mengusung kelestarian lingkungan sekaligus pengembangan ekonomi kreatif. Maka dari itu perlunya keikutsertaan masyarakat untuk menjaga dan terus meningkatkan inisiatif masyarakat dalam penanganan terhadap permukiman kumuh di Kampung Ketupat Kecamatan Samarinda Seberang.

Untuk menambah referensi, penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu dari (Dewi Syintia Simarmata, et.al, 2021) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. Yang membahas tentang kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membangun lingkungan yang berkelanjutan masih rendah, dalam hal menjaga infrastruktur ruang terbuka anak,

membuang sampah dan limbah cair pengolahan tempe yang tidak pada tempat seharusnya dan juga terbatasnya pekerjaan yang dilakukan petugas motor sampah dalam mengumpulkan sampah rumah tangga warga.

Selain faktor dari kesadaran partisipasi masyarakat yang masih rendah, berbagai faktor lainnya yang bersumber dari pemerintah yaitu kesalahan pemerintah dalam perencanaan, kurangnya pendekatan sosialisasi, dan rendahnya kapasitas yang dimiliki pemerintah daerah dalam mengelola lingkungan yang berkelanjutan juga menjadi faktor penghambat dalam terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan di Kelurahan Sawah Brebes.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi baik tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Burhan Bungin, 2007). Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011), data diperoleh dari observasi dengan mengamati secara langsung tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Kawasan Kumuh Perkotaan Di Distrik Sorong Timur Kota Sorong. Untuk mendapatkan data tersebut diperlukan wawancara yang dilakukan dengan informan yaitu Kepala Distrik,

Pegawai Distrik, Kepala Kelurahan, Pegawai Kelurahan, Ketua – Ketua RW dan Ketua - Ketua RT di wilayah Distrik Sorong Timur. Dalam hal ini, di mana data diperoleh dan dikembangkan dengan menyusun, menjelaskan, menguraikan dan menganalisis berdasarkan permasalahan yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi Masyarakat dalam Mengatasi Kawasan Kumuh di Distrik Sorong Timur Kota Sorong**

Peran dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi pemukiman kumuh sangat diperlukan apalagi berhubungan dengan kebutuhan masyarakat terhadap lahan pemukiman daerah perkotaan yang kian hari kian meningkat terutama pada daerah perkotaan. Kota Sorong sendiri yang merupakan peminat para migran untuk mencari kebutuhan hidup dengan tempat yang strategis sebelum sampai pada daerah lainnya di Papua, olehnya itu kebutuhan akan rumah (tempat tinggal) menjadi sasaran utama masyarakat bernaung, yang akibatnya menimbulkan pemukiman liar atau tidak teratur pada wilayah tertentu sebagaimana yang ada pada wilayah Kota Sorong tepatnya di distrik Sorong Timur.

Jika diamati secara langsung keberadaan pemukiman kumuh di Distrik Sorong Timur cukup memperhantikan di

karenakan dengan berbagai persoalan yang muncul salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (kebersihan) tempat dimana mereka tinggal, sehingga perlu adanya penekanan dari berbagai pihak tentang kesadaran tersebut dalam mengelola kota bebas dari tempat kumuh.

**Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pemikiran (Non Fisik).** Usaha untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga proses dalam mengatasi kawasan kumuh dapat meringankan beban dan akhirnya kawasan tanpa permukiman kumuh tersebut dapat dirasakan secara adil dan sejahtera oleh masyarakat itu sendiri.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam mengatasi kawasan kumuh perkotaan di Distrik Sorong Timur Kota Sorong, sebagaimana yang di ungkapkan oleh RM selaku Kepala Distrik, (54 tahun) yakni sebagai berikut:

Permukiman kumuh yang ada di Distrik Sorong Timur sebagian besar adalah hasil dari hasil ulah masyarakat itu sendiri. Yang mana masyarakat tidak menjaga lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal mereka. (Wawancara 2018)

Bentuk keseriusan bagi pemerintah untuk mengatasi kawasan kumuh yang ada di Distrik Sorong Timur Kota Sorong sehingga

pemerintah mengadakan pertemuan atau musyawarah untuk membahas apa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat di daerah tersebut. Dengan adanya hal seperti ini tentunya masyarakat di dorong untuk berpartisipasi dalam bentuk pemikiran untuk kepentingan mereka sendiri guna tercapai kesejahteraan masyarakat dan bantuan pemerintah dalam bentuk penyuluhan yang diberikan tepat pada sasaran.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik, seperti bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses mengatasi kawasan kumuh dapat diwujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan dan saran serta tanggapan terhadap proses dalam mengatasi kawasan kumuh perkotaan. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Distrik Sorong Timur Kota Sorong dalam mengatasi kawasan kumuh dengan bentuk ide atau pemikiran, maka dapat dilihat pada keikutsertaan dalam mengikuti penyuluhan atau keaktifan dalam memberikan pendapat dan saran dalam pertemuan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ET (35 tahun) selaku Staf Pegawai Distrik mengutarakan bahwa:

Setiap kali ada rapat masyarakat dilibatkan untuk mengikuti pertemuan, selain itu kadang mereka juga memberikan masukan pemikiran terkait pembenahan kawasan kumuh. (Wawancara 2018)

Partisipasi non fisik pada masyarakat dalam hal pemberian ide-ide atau pemikiran dalam proses mengatasi kawasan tanpa kumuh cukup memberikan andil yang besar. Hal ini memungkinkan tumbuhnya daya kreatif dan inovatif masyarakat dalam rangka perubahan pola pikir yang berorientasi pada kawasan kumuh yang sangat berguna dalam memberantas kawasan permukiman kumuh dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh OS selaku Sekertaris Distrik tanggal 09 Oktober 2018 dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

Kami selalu mengundang masyarakat jika ada kegiatan yang ingin dilakukan oleh pemerintah dalam program Kotaku Tampak Kumuh bagi masyarakat, yang datang hanya sedikit tapi menurut kami mereka mempunyai masukan pemikiran yang bagus, mereka tetap melihat bagaimana mengatasi kawasan kumuh itu dijalankan kedepan dengan baik, partisipasi dan bentuk ide seperti ini kami butuhkan, dan kami juga butuh pelaksanaan di lapangan.

Keterlibatan masyarakat sangat di perlukan dalam agenda yang dilakukan oleh pemerintah walaupun dalam pertemuanya tidak semua masyarakat hadir dalam memberikan saran dan masukan, namun dengan kehadiran masyarakat pemerintah merasa terbantu, sebab penyelenggara di lapangan keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk menjalankan program dari pemerintah setempat.

**Partisipasi dalam bentuk tenaga (Fisik).** Partisipasi dalam bentuk tenaga (fisik) disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan dalam mengatasi kawasan kumuh. Menurut hasil pengamatan bakti atau gatong royong seperti membersihkan saluran air, perbaikan jalan, dan pengadaan air bersih, membangun MCK dan sebagainya, serta kegiatan yang membutuhkan partisipasi langsung masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Kelurahan Klawalu Bapak RJ (55 tahun) menjelaskan bahwa:

Partisipasi masyarakat dalam mengatasi kawasan kumuh biasanya membantu pembangunan jalan, membersihkan saluran air. Tapi terkadang orang-orang tertentu yang ada di sekitar daerah itu sendiri yang melakukan, sedangkan yang lainnya tidak. (Wawancara November 2018)

Selain itu HMH (32 tahun) selaku pegawai Kelurahan Kladufu Distrik Sorong Timur menambahkan bahwa:

Masyarakat yang taat dan juga masyarakat yang tekun dalam bekerja, dalam bergaul merka sangat ramah dan rasa juga sifat kekeluargaan yang begitu kental dan sifat saling bergotong royong adapun program pemerintah Kotaku Tampak Kumuh tentang mengatasi kawasan kumuh saya rasa masyarakat sangat antusias karena rasa saling membantu antar sesama. (Wawancara November 2018)

Seperti yang dikatan HMH, hal tersebut juga dikatan oleh LS (34 tahun) selaku pegawai Kelurahan Klawuyuk Distrik Sorong Timur:

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dalam bentuk kerja bakti bersama setiap hari sabtu untuk mengatasi kawasan kumuh seperti membersihkan saluran air di got agar tidak terjadi banjir, mereka lakukan dengan penuh semangat agar lingkungan tempat mereka tinggal dapat terhidar dengan adanya kalimat kawasan kumuh.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diuraikan bahwa adanya kesadaran yang cukup tinggi dari masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam bentuk fisik atau tenaga dalam mengatasi kawasan kumuh.

Sehingga diperoleh kesimpulan terkait partisipasi masyarakat dalam mengatasi kawasan kumuh di Distrik Sorong Timur Kota Sorong Kelurahan Klawalu dan Kladufu Kota Sorong. Peneliti menemukan bahwa dalam hal pemberian ide – ide atau pemikiran, memiliki daya kreatif dan inovatif masyarakat dalam rangka perubahan pola pikir yang berorientasi pada kawasan kumuh yang sangat berguna dan dalam bentuk tenaga dapat dilihat pada kegiatan –kegiatan jalan. Seperti kegiatan yang melibatkan fisik atau tenaga seperti gotong royong dalam pembuatan jalan, MCK, pembuatan drainase, sanitasi, pembersihan lingkungan.

## **Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Mengatasi Kawasan Kumuh**

Segala sesuatu hal yang dikerjakan atau dilakukan pasti memiliki faktor pendorong dibelakangnya yang membuat suatu kegiatan itu dilakukan begitu juga adanya kegiatan dalam mengatasi kawasan kumuh yang dilakukan oleh masyarakat.

**Faktor Kesadaran Pribadi.** Keikutsertaan masyarakat dalam mengatasi kawasan kumuh bukan serta – merta timbul begitu saja tetapi ada yang mendorong dan faktor pribadi kesadaran masyarakat itu sendiri untuk ikut serta dalam mengatasi kawasan kumuh. Apabila masyarakat sadar akan arti dampak dari kawasan kumuh itu, maka jelas mereka juga akan banyak melibatkan diri dalam mengatasi kawasan kumuh. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita dalam mengatasi kawasan kumuh dapat tercapai lingkungan yang bersih, bebas banjir, bebas dari adanya sampah yang berserakan dan lain-lain. yakni memberiksan hidup yang sejahtera kepada semua warga masyarakat. Seperti keterangan yang diberikan oleh AB (44 tahun) selaku Ketua RW memaparkan bahwa:

Alasan kami ikut berpartisipasi karena kami punya rasa solidaritas yang tinggi sesama warga masyarakat untuk saling membantu. Kami juga terbiasa akan kerja gotong

royong tapi terkendala karena ada yang bekerja (Wawancara November 2018).

Selain itu BN (40 tahun) salah satu Ketua RT yang tinggal di Kelurahan Klawalu, Distrik Sorong Timur juga mengungkapkan bahwa:

Partisipasi di RT kami sangat dirasakan oleh masyarakat itu dinyatakan dengan adanya saling kepedulian antara warga sekitar dimana kami melakukan pembersihan drainase secara bersama-sama di setiap hari sabtu sore (Wawancara November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait faktor kesadaran pribadi bahwa masyarakat dalam mengatasi kawasan kumuh, para warga sekitar sudah terbiasa dengan adanya kerja gotong royong dalam melakukan pembersihan di wilayah tempat tinggal mereka walaupun kadang ada kendala.

#### **Bantuan dari Pemerintah.**

Partisipasi masyarakat dalam mengatasi kawasan kumuh di Distrik Sorong Timur membutuhkan bantuan dari pemerintah setempat. Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah terkait kawasan kumuh, dapat memberikan solusi bagi masalah tersebut. Ada pun permukiman kumuh yang terdapat di Distrik Sorong Timur salah satu wilayah yang menjadi sasaran utama dari pemerintah terdapat 103 Kepala Keluarga

yang terdiri dari 11 RT dan 3 RW di Kelurahan Klawalu. Pemerintah mengeluarkan dana sesuai dengan program Kotaku Tanpa Kumuh untuk pengadaan barang berupa profil tank 23 buah, jalan cor 110 meter, pembuatan 11 Mandi Cuci Kakus (MCK) dan drainase. Masih ada lagi beberapa RT yang belum mendapatkan bantuan tersebut, sehingga menjadi tanggung jawab dari pemerintah di dalam memberikan bantuan yang sama kepada masyarakat.

#### **SIMPULAN**

Partisipasi masyarakat dalam mengatasi kawasan kumuh di Distrik Sorong Timur, Bahwa dalam hal pemberian ide-ide atau pemikiran, memiliki daya kreatif dan inovatif masyarakat dalam rangka perubahan pola pikir yang berorientasi pada kawasan kumuh yang sangat berguna dan dalam bentuk tenaga dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan jalan. Seperti kegiatan yang melibatkan fisik atau tenaga seperti gotong royong dalam pembuatan jalan, MCK, pembuatan drainase, sanitasi, pembersihan lingkungan. Serta terdapat kendala pada kurang kesadaran pribadi masyarakat dalam keikutsertaan dalam mengatasi kawasan kumuh. Apabila masyarakat sadar tentang arti dalam mengatasi kawasan tanpa kumuh itu maka jelas mereka juga akan lebih banyak lagi melibatkan diri didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y. Setyasih, I. & Herlan. (2021). Partisipasi Masyarakat Terhadap Penanganan Permukiman
- Kumuh (Studi Kasus Di Kampung Ketupat Kecamatan Samarinda Seberang). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 584-591.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Dwiyanto, B. S., & Jemadi, J. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan*. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.8>
- Dewi Syintia Simarmata, Novita Tresiana, Simon Sumanjoyo Hutagalung (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Administrativa*, Volume 3 (3) 2021: 343-359 E-ISSN: 2714-7673.
- Ikbal, M., & Jabbar, A. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang*. *Wedana*, 5(1), 581-588.
- Sinulingga, B.D. 2005. *Pembangunan Kota. Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Usman, Suyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

## PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Selvia Natalia, Pernah mengenyam pendidikan pada Perguruan Tinggi S1 Jurusan Sosiologi (2014) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Sorong yang diselesaikan pada tahun 2018.